

## **PENERAPAN MEDIA DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SDN BANGUNSARI 01**

**Ulinuha Mastuti Hafsa<sup>1</sup>, Dwi Rohman Soleh<sup>2</sup>, Yanti Rosa Dewi<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Madiun<sup>1</sup>, Universitas PGRI Madiun<sup>2</sup>, SDN Bangunsari 01<sup>3</sup>  
ulinnuhamastuti0899@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by the low learning outcomes of fifth grade students in science subjects on the water cycle. The purpose of this research is to improve the science learning outcomes of fifth grade students at SDN Bangunsari 01 using the water cycle diorama as media. This research was conducted in class V SDN Bangunsari 01 with a total of 8 students as subjects, consisting of 4 female students and 4 male students. This research is a classroom action research conducted in two cycles with four stages in each cycle, namely planning, implementation, observation, and reflection. Based on the results of the study, by applying the water cycle diorama media, there was an increase from the classical average value at the pre-cycle stage of 61.88 with the completeness of 3 students (37.5%), the first cycle of 73.75 with the completeness of 6 students (75%), and cycle II of 85.63 with 8 students (100%) completeness. The use of diorama media in learning can improve learning outcomes in science subjects on the water cycle for fifth grade students at SDN Bangunsari 01 for the 2022/2023 school year.*

*Keyword : Learning Outcomes, diorama media, Water Cycle, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi siklus air. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Bangunsari 01 menggunakan media diorama siklus air. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Bangunsari 01 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 8 siswa, terdiri dari 4 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus dilakukan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, dengan penerapan media diorama siklus air, terjadi peningkatan dari nilai rata-rata klasikal pada tahap prasiklus sebesar 61,88 dengan ketuntasan sebanyak 3 siswa (37,5%), siklus I sebesar 73,75 dengan ketuntasan sebanyak 6 siswa (75%), dan siklus II sebesar 85,63 dengan ketuntasan sebanyak 8 siswa (100%). Penggunaan media diorama dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi siklus air pada siswa kelas V di SDN Bangunsari 01 tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Media Diorama, Siklus Air, Sekolah Dasar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan merupakan hal yang krusial dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya melalui proses pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar merujuk pada kemampuan siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, dan dapat dievaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran (Irianti & Seto, 2023). Hasil belajar siswa merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kualitas pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar perlu adanya perhatian yang serius terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena pada tahap ini merupakan pondasi awal untuk perkembangan serta keberhasilan akademik siswa sebagai bekal ke jenjang selanjutnya,

Upaya peningkatan hasil belajar siswa SD merupakan tantangan yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang tepat. Peningkatan hasil belajar siswa SD melibatkan

berbagai faktor, seperti model pembelajaran yang inovatif, pendekatan yang berpusat pada siswa, serta penggunaan sumber belajar yang relevan dan menarik. Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD (Mokoginta et al., 2023). Guru yang berkualitas dapat memberikan bimbingan yang tepat, memberikan motivasi kepada siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Selaras dengan perkembangan teknologi dan pendidikan, pemanfaatan media dalam pembelajaran juga dapat berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar siswa SD. Pendidikan yang berkualitas tergantung pada keefektifan penggunaan bahan pelajaran, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran (Portanata et al., 2017). Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti multimedia, permainan edukatif, dan sumber daya digital lainnya, dapat memotivasi siswa untuk belajar dan membantu mereka memahami konsep-konsep dengan lebih baik.

Penggunaan media pembelajaran yang efektif memiliki

pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pandangan ini diperkuat oleh Lestari (2016) yang menyatakan bahwa siswa cenderung lebih menyukai penggunaan media pembelajaran yang dipilih secara efektif karena dapat membantu pemahaman materi dengan lebih mudah, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Dalam rangka mendukung keberhasilan siswa, salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah hasil belajar.

Pendidikan sains pada tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman awal siswa tentang konsep-konsep ilmu pengetahuan alam (IPA). Pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang fenomena alam, proses ilmiah, serta keterampilan berpikir dan bertindak ilmiah. Pada tingkat SD, siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi guru IPA untuk menyajikan materi pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Beberapa masalah yang sering timbul dalam pembelajaran muatan materi

IPA mencakup keterbatasan media pembelajaran, dominasi penggunaan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, dan kurangnya fokus siswa pada pemberian materi oleh guru (Hazmiwati, 2018).

Selain itu, pembelajaran IPA di SD juga harus mencakup pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman. Melalui pembelajaran yang interaktif dan praktis, siswa dapat mengaitkan teori dengan pengalaman nyata mereka, sehingga memperdalam pemahaman dan meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran menjadi penting dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar SD dengan tujuan memfasilitasi penyampaian informasi secara lebih efektif (Sudiartini & Margunayasa, 2023).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V di SDN Bangunsari 01 ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPA, guru masih menggunakan metode ceramah. Hal ini menjadi permasalahan karena materi siklus air memerlukan waktu yang cukup lama untuk disampaikan, sehingga siswa merasa cepat bosan dan pemahaman serta hasil belajar mereka tidak

optimal. Permasalahan tersebut yang membuat siswa terlihat kurang antusias, cenderung pasif, dan sering kali berbicara dengan teman sebangkunya. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar (Nabillah & Abadi, 2020).

Pembelajaran siklus air di SD merupakan bagian penting dalam memperkenalkan siswa pada konsep dasar ilmu pengetahuan dan lingkungan. Melalui pembelajaran ini, siswa akan memahami bagaimana air bergerak dan berubah bentuk dalam siklus alamnya. Siswa juga akan memahami hubungan antara siklus air dengan kondisi cuaca, ekosistem, dan keberlanjutan lingkungan. Materi siklus air dianggap penting karena berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan banyak aktivitas sehari-hari yang melibatkan penggunaan serta ketergantungan pada air (Lailiyah & Istianah, 2020).

Pembelajaran siklus air dapat menjadi abstrak dan sulit dipahami bagi siswa SD apabila tidak disampaikan dengan pembelajaran yang tepat. Dampak dari situasi ini adalah siswa cenderung merasa

jenuh, kehilangan minat dalam mengikuti pembelajaran, lebih tertarik dengan kegiatan pribadi mereka sendiri, yang pada akhirnya mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan berujung pada hasil belajar yang rendah (Nurkamaliah et al., 2018).

Masih ada banyak siswa yang kurang memahami tentang siklus air di bumi. Untuk mendorong siswa agar lebih bijaksana dalam penggunaan air dan menjaga lingkungan, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai hal tersebut. Namun, mengamati proses siklus air secara langsung di alam tidak dapat dilakukan oleh siswa, sehingga dalam pembelajaran materi siklus air diperlukan penggunaan media sebagai fasilitas untuk kegiatan siswa (Putra & Suniasih, 2021).

Menurut Nana Sudjana, terdapat empat kategori dalam mengklasifikasikan jenis media. Pertama, terdapat media grafis atau media dua dimensi, yang merupakan alat untuk menyampaikan pesan dan informasi yang hanya dapat dilihat dari satu sudut pandang atau sisi datarnya. Beberapa contoh media grafis adalah komik, peta, kartun, bagan, foto, dan sejenisnya. Kedua,

terdapat media tiga dimensi, yang merupakan alat untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dapat dilihat dari segala arah dan diamati secara keseluruhan. Beberapa contoh media tiga dimensi termasuk model prototipe, perabotan, diorama, mock up, dan lain sebagainya. Ketiga, terdapat media proyeksi, yang merupakan media yang memberikan rangsangan visual melalui panca indera penglihatan. Penggunaan media proyeksi membutuhkan bantuan proyektor, seperti OHP, film rangkai atau slide, dan sejenisnya. Terakhir, terdapat pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, seperti pasar, kebun binatang, pantai, dan lain-lain (Audie, 2019).

Siswa dapat memahami dengan baik isi pelajaran yang diajarkan, apabila guru dapat menyiapkan media pembelajaran yang sesuai. Supaya menjadikan pembelajaran menarik, bersifat konkret, dan dapat membantu siswa memahami konsep siklus air dengan lebih baik maka digunakan sebuah media pembelajaran alat bantu berupa diorama. Oleh karena itu, penggunaan media diorama sangat tepat untuk materi siklus air dan dapat menjadi alternatif yang baik dalam penyampaian materi tersebut

(Kusniawati & Kusbayani, 2023). Dengan adanya penggunaan media pembelajaran diorama siklus air, materi pelajaran yang disampaikan menjadi lebih terperinci dan jelas, sehingga memudahkan pemahaman siswa. Hal ini membantu mencegah kejenuhan siswa dan menghemat energi guru, terutama ketika mengajar semua mata pelajaran. Selama proses pembelajaran, media pembelajaran mendorong siswa untuk aktif dan interaktif dalam melakukan kegiatan seperti menganalisis, mengamati, meniru, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain sebagainya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran membuat pembelajaran lebih menarik dan memikat perhatian serta fokus belajar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka (Anggriani & Effendi, 2019).

Diorama, sebagai alat bantu dalam pembelajaran, menyajikan representasi tiga dimensi dari suatu adegan atau lingkungan tertentu. Penggunaan diorama dalam pembelajaran dapat memberikan gambaran visual yang nyata dan mendalam, sehingga memperkaya pengalaman belajar siswa. Media pembelajaran diorama dapat membantu siswa memahami konsep-

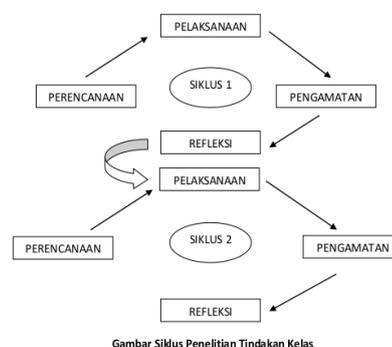
konsep yang abstrak dengan lebih baik, karena memberikan referensi visual yang konkret.

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran diorama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA khususnya pada materi siklus air di kelas V Sekolah Dasar. Penggunaan media diorama diharapkan dapat membantu visualisasi siswa dalam melihat dan memahami proses siklus air secara konkret, membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat mengaitkan konsep teoritis dengan pengalaman nyata, yang dapat meningkatkan pemahaman dan daya tangkap mereka terhadap materi tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian PTK merupakan prosedur atau cara yang memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar di kelas dengan berfokus pada siswa, baik melalui observasi langsung

maupun kolaborasi dengan rekan guru dalam mengkaji interaksi siswa dalam proses kegiatan belajar (Susilowati, 2018).



Gambar 1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan dalam setiap siklus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Bangunsari 01 Kecamatan Menajayan, Kabupaten Madiun dengan subjek penelitian adalah 8 siswa kelas V pada tahun ajaran 2022/2023, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Proses analisis data melibatkan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dan menghitung nilai rata-rata kelas. Penentuan keberhasilan penelitian ini didasarkan pada pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa, yang ditetapkan pada tingkat minimal 80% dari seluruh siswa. Untuk dianggap berhasil, siswa dianggap telah mencapai ketuntasan belajar jika mereka memperoleh nilai

setidaknya 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

### **C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Bangunsari 01 pada siswa kelas V menunjukkan bahwa penerapan media diorama pada materi siklus air memiliki efek positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) lebih baik dibandingkan dengan tahap prasiklus.

Pada tahap prasiklus ini, data menunjukkan bahwa dari total 8 siswa, terdapat 5 siswa (62,5%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara ada 3 siswa (37,5%) yang telah mencapai KKM, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan pembelajaran. Rata-rata nilai siswa kelas V SDN Bangunsari 01 adalah 61,88 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Berikut adalah tabel yang memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa.

**Tabel 1.** Hasil Prasiklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	3	37,5%

Belum Tuntas	5	62,5%
Total Jumlah Siswa	8	100%

Dilihat dari tabel 1 di atas, dapat diamati bahwa hasil belajar siswa kelas V di SDN Bangunsari 01 masih rendah untuk mata pelajaran IPA, terutama pada materi siklus air. Peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas tersebut.

Siklus pertama pada mata pelajaran IPA yang membahas materi siklus air telah dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Mei 2023. Dalam kegiatan pembelajaran ini, digunakan diorama sebagai sarana untuk membantu siswa dalam memperoleh pemahaman mengenai materi siklus air. Setelah melalui evaluasi siklus pertama, terdapat beberapa temuan yang mencerminkan pencapaian siswa, antara lain: (1) rata-rata nilai siswa pada siklus pertama mencapai 73,75; (2) terdapat sebanyak 6 siswa (75%) dari total 8 siswa di kelas V telah tuntas dari KKM yang ditetapkan; (3) masih ada 2 siswa

(25%) yang belum tuntas. Data hasil pembelajaran pada siklus I terdapat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Hasil Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	6	75%
Belum Tuntas	2	25%
Total Jumlah Siswa	8	100%

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, jumlah siswa yang tuntas masih berada pada 75% dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan melanjutkan pembelajaran pada siklus kedua guna mencapai hasil yang diharapkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua, dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Juni 2023 dan dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari pembelajaran pada siklus pertama. Perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran meliputi hal-hal berikut: (1) mendorong siswa supaya lebih aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab; (2) pembuatan kelompok yang lebih heterogen; dan (3) mendorong dan memotivasi siswa agar lebih

percaya diri pada saat melakukan presentasi.

Tabel evaluasi penilaian hasil belajar siswa siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dalam siklus kedua, hasil pembelajaran telah mencapai indikator ketuntasan dengan baik. Dari total 8 siswa kelas V SDN Bangunsari 01, semua siswa atau 100% dari seluruhnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Terdapat peningkatan signifikan pada nilai rata-rata, mencapai angka 85,63. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah berhasil dengan baik, dan tidak diperlukan kelanjutan ke siklus berikutnya.

**Tabel 3.** Hasil Siklus II

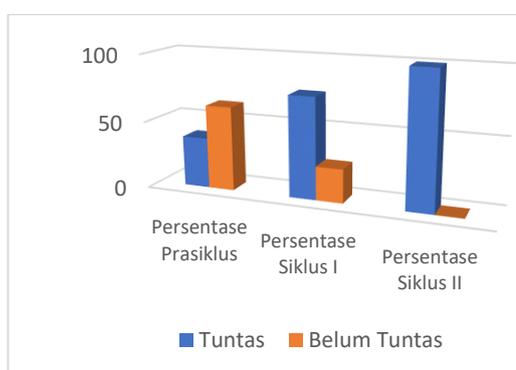
Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	8	100%
Belum Tuntas	0	0%
Total Jumlah Siswa	8	100%

Dengan berhasilnya penyelesaian proses pembelajaran dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media diorama telah berjalan dengan optimal tanpa menghadapi sebuah kendala. Hal tersebut terlihat dari peningkatan hasil

belajar pada siswa kelas V di SDN Bangunsari 01 mata pelajaran IPA materi siklus air pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan nilai akhir, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran telah berhasil dan penelitian dihentikan. Rangkuman hasil belajar siswa dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

**Tabel 4.** Persentase Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Persentase Ketuntasan Prasiklus	Persentase Ketuntasan Siklus I	Persentase Ketuntasan Siklus II
Tuntas	37,5%	75%	100%
Belum Tuntas	62,5%	25%	0%
Persentase Jumlah Siswa	100%	100%	100%



**Grafik 1** Persentase Ketuntasan Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Tabel dan grafik 4 menggambarkan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus, dari total 6 siswa kelas IV, terdapat 3 siswa (50%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini berarti ada 3 siswa lainnya (50%) belum mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67.5. Selanjutnya pada siklus I, terlihat bahwa 4 siswa (66,67%) dari total 6 siswa telah mencapai KKM, sementara masih ada 2 siswa (33,33%) belum mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72.5. Pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai indikator ketuntasan, dengan seluruhnya 6 siswa (100%) telah mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 89.17.



**Gambar 2** Penggunaan Media Diorama Siklus Air

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, penerapan media diorama dalam proses pembelajaran IPA pada materi siklus air memiliki dampak positif pada peningkatan hasil belajar bagi siswa kelas V SDN Bangunsari 01. Hasil tersebut didukung oleh Yogyantoro (2016) yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan media diorama, siswa dapat mengamati objek atau benda secara langsung, sehingga mereka dapat menggambarkan atau menjelaskan dengan detail apa yang mereka amati dan melalui penggunaan media diorama, pembelajaran menjadi lebih menarik dan berarti bagi siswa.

Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V setelah mereka mengikuti pembelajaran IPA mengenai siklus air dengan memanfaatkan media diorama (Afifah et al., 2022). Penggunaan media diorama dalam pembelajaran materi siklus air ini mengalami keberhasilan yang sejalan dengan pandangan Suparmi (2018)

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan, penelitian ini

yang menyatakan bahwa pemanfaatan media dalam proses pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman materi secara signifikan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Penggunaan media diorama juga berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media tersebut membangkitkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari karena memiliki bentuk yang menarik, sehingga siswa tertarik untuk menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran karena melalui media tersebut, mereka dapat melihat pemandangan tiga dimensi yang direpresentasikan dalam skala kecil. Hal ini membantu siswa dalam pemahaman karena diorama merupakan representasi kecil dari kehidupan dan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan pengalaman yang telah mereka miliki. (Nurkamaliah et al., 2108).

memberikan bukti yang kuat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa

sekolah dasar dengan menggunakan media diorama pada materi siklus air. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata klasikal pada tahap prasiklus sebesar 61,88 dengan ketuntasan sebanyak 3 siswa (37,5%), siklus I sebesar 73,75 dengan ketuntasan sebanyak 6 siswa (75%), dan siklus II sebesar 85,63 dengan ketuntasan sebanyak 8 siswa (100%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Bangunsari 01 Kecamatan Menajayan, Kabupaten Madiun tahun ajaran 2022/2023.

Terdapat saran bagi guru sebaiknya memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dengan adanya penerapan media pembelajaran yang tepat, maka hasil belajar siswa dapat menjadi optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, D. N., Widiyono, A., & Attalina, S. N. C. (2022). Pengembangan Media Diorama Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 528-533.
- Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas li Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178-184.
- Irianti, Y., & Seto, P. M. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING KELAS IV SDN SUMBERSARI 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1996-2008.
- Kusniawati, S., & Subayani, N. W. (2023). Pengembangan Media Diosidro (Diorama Siklus Hidrologi) pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 272 Wadeng. *Journal on Education*, 5(3), 10223-10237.
- Lailiyah, F., & Istianah, F. (2020). Pengembangan media komik

- siklus air untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas v di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1).
- Lestari, Indah Devi. 2016. "Pengembangan Media Komik IPA Model PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis dan Sikap Ilmiah". *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. Vol. 2 (2). Hal. 1-11.
- Mokoginta, S. O., Mangangantung, J. M., & Liando, M. R. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD GMIM IV Tomohon. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 260-272.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nurkamaliah, A., Damayani, A., & Ardiyanto, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantu Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Muhammadiyah 01 Pekalongan. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 2(3), 65-73.
- Portanata, L., Lisa, Y., & Awang, I. S. (2017). Analisis pemanfaatan media pembelajaran IPA SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 337-348.
- Putra, I. K. D., & Suniasih, N. W. (2021). Media Diorama Materi Siklus Air pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 238-246.
- Sudiartini, N. N., & Margunayasa, I. G. (2023). PERANAN POSTER EDUKASI SEBAGAI MEDIA BELAJAR INTERAKTIF MATERI IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR: TINJAUAN SISTEMATIK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1503-1513.
- Suparmi, S. (2018). Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 62-68.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
-

Yogyantoro, A. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama siswa kelas IV. *BASIC EDUCATION*, 5(38), 3-570.